

Determinan *Enterprise Risk Management*, *Intellectual Capital*, dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Novita Sari^{1*}, Adler Haymans Manurung¹, Wirawan Widjanarko¹, Muhammad Asif Khan¹, AWN Fikri¹

¹ Program Studi Akuntansi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Corresponding Author: novitasr1807@gmail.com^{1*}

Article History

Received : 10-01-2024

Revised : 11-02-2024

Accepted : 16-02-2024

Kata Kunci: *Enterprise Risk Management; Good Corporate Governance; Intellectual Capital; Nilai Perusahaan*

Keywords: *Enterprise Risk Management; Firm Value; Good Corporate Governance; Intellectual Capital*

ABSTRAK

Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai perusahaannya. Dengan mengevaluasi pencapaian dengan menganalisa determinan *Enterprise Risk Management*, *Intellectual Capital* Dan *Good Corporate Governance*, dengan demikian dapat disimpulkan apakah dengan adanya faktor-faktor tersebut mampu mempengaruhi nilai perusahaan dengan baik atau sebaliknya. Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data, dan metode pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Enterprise Risk Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

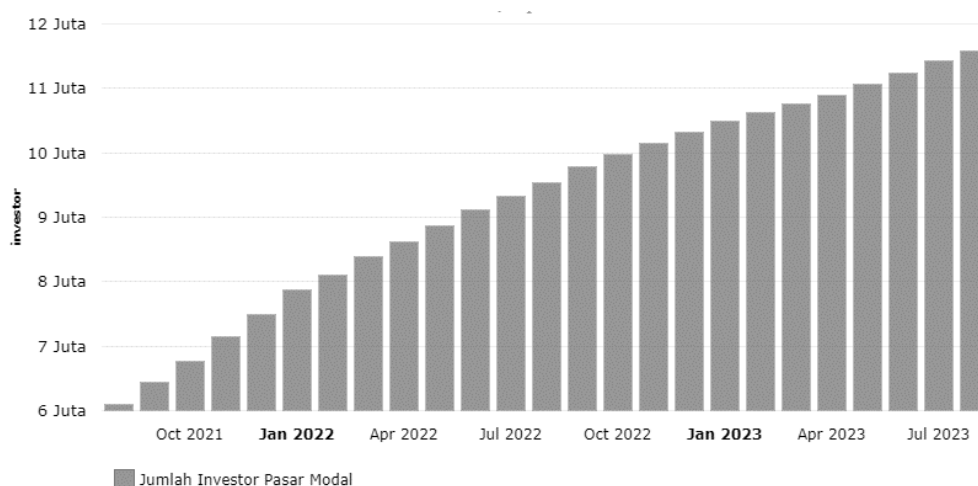
The success of a company can be seen from its firm value. By evaluating achievements by analyzing the determinants of Enterprise Risk Management, Intellectual Capital and Good Corporate Governance, it can thus be concluded whether these factors are able to influence company value well or vice versa. This study uses secondary data as a data source, and quantitative approach methods. The population used in this study are companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2022. The results of this study indicate that Enterprise Risk Management has a positive and significant effect on Firm Value, Intellectual Capital has a positive and insignificant effect on Firm Value, and Good Corporate Governance has a positive and significant effect on Firm Value.

PENDAHULUAN

Perubahan harga saham dan modal perusahaan telah menjadi topik perbincangan utama saat ini, terutama di tengah ketidakstabilan ekonomi dan sektor perbankan Indonesia akibat pandemi Covid-19. Situasi ini menuntut perusahaan untuk lebih proaktif dalam mengelola

risiko-risiko yang tak terduga yang mungkin muncul. Perusahaan juga dihadapkan pada tuntutan untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif, terutama dalam hal penyajian informasi kepada pihak eksternal, seperti para pemangku kepentingan (stakeholder).

Pandemi Covid-19 juga berpengaruh terhadap ketertarikan masyarakat terhadap investasi di pasar modal. Menariknya, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat peningkatan signifikan, dengan tambahan 2,3 juta investor baru di pasar modal selama pandemi Covid-19.



Sumber: KSEI, September 2023

Gambar 1. Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia

Dari grafik 1.1 di atas saat ini, Menurut data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor pasar modal di Indonesia telah mencapai 11,58 juta investor per Agustus 2023. Jumlah tersebut meningkat 1,4% dari bulan sebelumnya yang sebanyak 11,42 juta investor. Jika di dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya, terdapat peningkatan sebesar 21,38%. Pada bulan Agustus 2022, jumlah investor di pasar modal Indonesia mencapai 9,54 juta. Demikian pula, dibandingkan dengan Agustus 2021, terdapat peningkatan hampir dua kali lipat pada Agustus 2023. Dengan ini Investor memperhatikan nilai suatu perusahaan sebelum mereka memutuskan untuk menginvestasikan dana mereka. Nilai perusahaan ini terwujud ketika harga saham perusahaan meningkat, dan juga tergantung pada pandangan investor tentang sejauh mana perusahaan mampu mengoptimalkan keuntungan bagi para pemegang saham. (Sampurna & Romawati, 2019). Investor dapat memanfaatkan informasi mengenai harga saham untuk memandu pilihan investasinya. Namun, informasi keuangan, yang mungkin terdapat dalam laporan keuangan, tidak boleh menjadi satu-satunya faktor yang diperhitungkan ketika membuat keputusan investasi (Siregar & Safitri, 2019). Maka demikian, dengan mempertimbangkan urgensi dari penerapan *enterprise risk management*, *intellectual capital*, dan *good corporate governance* sebagai sumber informasi yang mendukung investor dalam menilai potensi perusahaan dan mengambil keputusan investasi, peneliti merasa terdorong untuk melakukan penyelidikan lebih lanjut.

Manajemen perusahaan yang dipilih oleh pemegang saham bertujuan untuk mencapai kinerja perusahaan yang optimal, yang nantinya akan dipresentasikan kepada pemegang saham. Kinerja perusahaan menjadi ukuran bagi pemegang saham dalam menilai kinerja agen perusahaan, yaitu direksi. Bonus atau penghargaan bagi agen perusahaan diberikan berdasarkan pencapaian kinerja yang telah dicapai. Oleh karena itu, tindakan manajemen dan kebijakan perusahaan selalu difokuskan pada peningkatan kinerja perusahaan tersebut (Manurung et al., 2021).

Menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)* pada tahun 2004 dalam penelitian Manurung (2020), *Enterprise Risk Management (ERM)* merujuk pada suatu metode yang digunakan dalam perencanaan strategi di seluruh perusahaan oleh dewan direksi, manajemen, dan anggota lain dari entitas tersebut. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemungkinan kejadian yang dapat memengaruhi entitas dan mengelola risiko tersebut sesuai dengan preferensi mereka, sehingga memberikan keyakinan yang masuk akal mengenai pencapaian tujuan entitas tersebut.

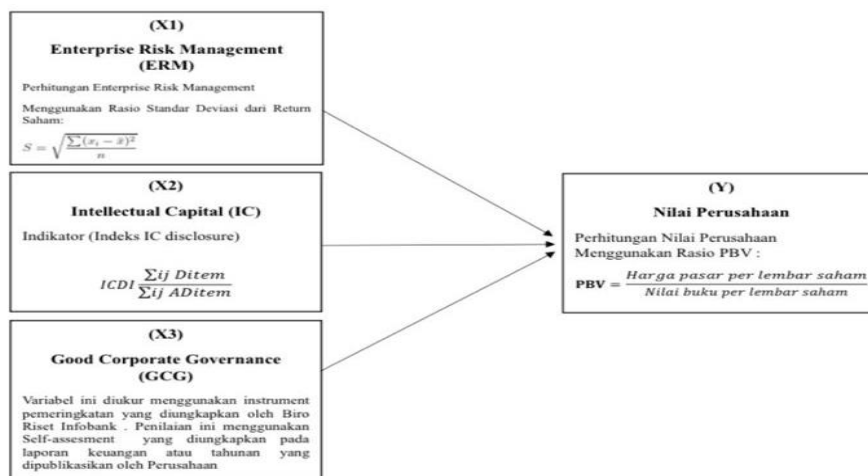
Intellectual Capital (IC) merujuk pada sumber daya pengetahuan yang berharga dalam suatu perusahaan. Hal ini mencakup penggunaan optimal dari aset tak berwujud, yang diperlukan untuk menjalankan strategi perusahaan dengan efisien. Selain menjadi aset kunci perusahaan bersama dengan aset fisik dan finansial, *intellectual capital* memerlukan kemampuan dan keterampilan yang handal dari individu-individu yang terlibat. Dalam proses penciptaan produk bernilai, diperlukan kreativitas dan pemikiran inovatif dari karyawan, sekaligus kemampuan dalam pengelolaan organisasi dan menjalin hubungan dengan pihak eksternal (Setyawati, 2022).

Good Corporate Governance merupakan kunci keberhasilan bagi perusahaan dalam mencapai pertumbuhan dan keuntungan jangka panjang, terutama dalam menghadapi persaingan global. Ini terutama berlaku bagi perusahaan yang telah mencapai tahap perkembangan dan transparansi tertentu. *Good Corporate Governance* merujuk pada sistem yang mengatur bagaimana suatu organisasi dikelola dan diawasi. Sistem tata kelola ini mencakup pengaturan mekanisme pengambilan keputusan di tingkat manajemen tertinggi. Dengan mengatur keterkaitan antara dewan komisaris, direksi, dan manajemen perusahaan, *Good Corporate Governance* bertujuan mencapai keseimbangan dalam pengelolaan organisasi (Purnamasari et al., 2020).

Nilai perusahaan adalah seberapa banyak nilai yang dapat dijual atau memberikan pertumbuhan kepada pemegang saham, yang tercermin dalam harga pasar sahamnya (Devi, et al., 2017). Sementara menurut Hamidah et al., (2015), semakin tinggi nilai jual sahamnya, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan akan menjamin kesejahteraan dan kemakmuran bagi para pemegang saham, serta menarik minat investor untuk menginvestasikan uangnya di perusahaan tersebut. Namun, untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan dapat menghadapi berbagai kendala baik dari faktor eksternal maupun internal perusahaan itu sendiri.

Maka dengan ini peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Determinan *Enterprise Risk Management, Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan.***”

Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Determinan *Enterprise Risk Management* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Dengan mengungkapkan manajemen risiko perusahaan, perusahaan dianggap lebih baik karena pengungkapan yang luas dan baik mengindikasikan adanya tata kelola risiko yang teratur. Ini memberikan keyakinan bahwa pengendalian internal perusahaan tetap terjaga. Namun, menurut Ardianto & Rivandi, (2018) dalam penelitiannya, pengungkapan manajemen risiko tidak memengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan temuan Devi, et al., (2017), yang menunjukkan bahwa pengungkapan ERM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Enterprise Risk Management* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Determinan *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Menurut penelitian Devi, et al., (2017), terdapat dampak positif secara empiris dari *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena investor percaya bahwa perusahaan dengan kepemilikan *Intellectual Capital* yang lebih banyak memiliki kemampuan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Temuan serupa juga diungkapkan dalam penelitian Emar & Ayem, (2020), yang menunjukkan bahwa pengungkapan *Intellectual Capital* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tinjauan ini, peneliti mengasumsikan bahwa semakin banyak informasi mengenai *Intellectual Capital* yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan, semakin meningkat nilai perusahaan tersebut. Oleh karena itu, hipotesis yang dirumuskan berdasarkan pemahaman ini adalah:

H2: *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Determinan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat mengelola ancaman dan risiko, baik yang berasal dari internal maupun eksternal, melalui pengawasan dan pengendalian yang diterapkan oleh GCG. Informasi ini, termasuk data keuangan dan non-keuangan dalam laporan tahunan perusahaan, dianggap sebagai sinyal kepada para pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh pemangku kepentingan, tetapi juga oleh perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, manajemen harus terus berupaya untuk menyediakan informasi yang berharga bagi para pemangku kepentingan. Maka perumusan hipotesis berdasarkan pemaparan diatas adalah sebagai berikut:

H3: *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka (Manurung & Budiastuti, 2019) dan menggunakan data sekunder sebagai sumber data, data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh pihak lain dan dipublikasikan oleh lembaga lain (Manurung & Budiastuti, 2019). Data sekunder diperoleh melalui sumber-sumber tidak langsung yaitu dengan website resmi Bursa Efek Indonesia dan data pemeringkatan yang dilakukan oleh biro riset infobank sebagai media perantara untuk mengumpulkan informasi penelitian.

Berdasarkan hasil data Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2022, pada periode 2022 terdapat sebanyak 47 perusahaan. Data tersebut diperoleh dari pencatatan Perusahaan masing-masing yang dapat dilihat laporannya melalui laporan tahunan yang berupa laporan keuangan dari mulai periode awal yaitu 2014 sampai dengan periode tahun 2022. Data tersebut diperoleh dari pencatatan Perusahaan yang dapat dilihat laporannya melalui *website* Perusahaan atau melalui Bursa Efek Indonesia dan juga biro riset infobank.

Pada penelitian yang dilakukan menggunakan beberapa kriteria di dalam penelitiannya, sehingga didapatkan populasi penelitian ini sebanyak 26 perusahaan sektor perbankan. Dari 26 perusahaan tersebut merupakan Perusahaan sektor perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Biro riset Infobank pada periode 2014-2022 yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan demikian peneliti menggabungkan data-data yang telah diolah, sehingga jumlah observasi data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak $26 \times 9 = 234$ data observasi.

Penelitian ini melibatkan empat variabel yaitu satu variabel dependen yang berupa variabel Nilai Perusahaan (PBV) dan tiga variabel independen yaitu *Enterprise Risk Management* (ERM), *Intellectual Capital* (IC) Dan *Good Corporate Governance* (GCG). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Enterprise Risk Management*, *Intellectual Capital* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. Peneliti dalam menguji dan menganalisis penelitiannya ini dibantu dengan program *EViews 12*.

Nilai perusahaan dapat dinilai melalui *Price to Book Value* (PBV). Dalam PBV, menyatakan besarnya harga saham dibandingkan dengan nilai buku per saham. Jika seandainya perusahaan dilikuidasi maka nilai perusahaan hanya tinggal nilai buku dari bank yang bersangkutan dan merupakan dana yang diterima pemegang saham. Akibatnya, berapa kali harga saham tersebut dengan nilai bukunya (Manurung, 2020). Rasio PBV dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Variabel *Enterprise Risk Management* (ERM) diukur menggunakan rasio Standar Deviasi yang di dapatkan dari Return saham. Standar Deviasi adalah ukuran penyebaran data dari nilai yang diharapkan. Biasanya, standar deviasi digunakan untuk menilai volatilitas historis yang terkait dengan suatu investasi, relatif terhadap tingkat pengembalian tahunannya. Standar deviasi memberikan gambaran sejauh mana hasil investasi saat ini bervariasi dari hasil historis yang diharapkan. Sebagai contoh, saham dengan deviasi standar yang tinggi menunjukkan tingkat volatilitas yang lebih tinggi, yang sering diartikan sebagai tingkat risiko yang lebih besar. Adapun Rumus Standar Deviasi:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n}}$$

S = Standar deviasi

x_i = nilai x ke- i

\bar{x} = nilai rata-rata data

n = jumlah data

Intellectual Capital (IC) dalam penelitian ini akan diukur menggunakan indeks IC berdasarkan dimensi pengungkapan IC yang digunakan oleh Singh dan Zahn (2007) dalam Budiarto & Putuyana, (2018). Indeks ini terdiri dari 81 item.

Item-item yang diungkapkan akan dinilai menggunakan metode skala dikotomi tidak tertimbang (*unweighted dichotomous scale*). Dalam pendekatan ini, skor 1 akan diberikan untuk item yang diungkapkan, sementara item yang tidak diungkapkan akan diberi skor 0. Setelah itu, skor dari setiap item akan dijumlahkan untuk memperoleh total skor pengungkapan yang dilakukan oleh setiap perusahaan. Oleh karena itu, indeks IC dihitung dengan rumus berikut (Devi, et al., 2017):

$$\text{ICDI} = \frac{\sum ij \text{ Ditem}}{\sum ij \text{ ADitem}}$$

Keterangan:

ICDI : IC Disclosure indeks

$\sum ij \text{ Ditem}$: Total skor item IC yang diungkapkan

$\sum ij \text{ ADitem}$: Total skor item IC yang seharusnya diungkapkan.

Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) diukur menggunakan instrumen Biro Riset Infobank. Penilaian ini menggunakan Self-assesment yang diungkapkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Perusahaan dan apabila Perusahaan tidak mempublikasikan dalam laporan keuangan, Biro Riset Infobank mencarinya di laporan tahunan atau laporan GCG masing-masing Perusahaan, dan apabila tidak lengkap didalam laporan tahunan atau laporan GCG nya Biro Riset Infobank meminta langsung pada perusahaan yang bersangkutan.

Biro Riset Infobank mempublikasikan lima pemeringkatan yang mencerminkan sejauh mana bank mampu mengimplementasikan prinsip dasar GCG, yang terdiri atas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran dengan pembobotan sebesar 15%, Adapun perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Penilaian GCG

Kategori	Peringkat	Skor
Sangat baik	5	100
Baik	4	87,75
Cukup baik	3	75,50
Kurang baik	2	63,25
Tidak baik	1	51,00

Sumber: Majalah Infobank

Statistik deskriptif dalam penelitian melibatkan konversi data penelitian ke bentuk tabel tabulasi atau ringkasan sehingga data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi ini merangkum, mengorganisir, atau menyusun data dalam bentuk nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi V. Wiratna, 2018 dalam (Winarso & Muawiyah, 2019).

Metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

Untuk menganalisis data panel, perlu dilakukan pengujian spesifikasi model yang benar untuk mendeskripsikan data mana yang paling baik dan paling cocok, untuk memilih model mana yang paling cocok maka akan dilakukan pengujian, yaitu uji chow dan uji hausman.

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memiliki signifikansi dan representativitas yang baik. Dalam analisis regresi berganda, penting untuk menghindari pelanggaran asumsi klasik agar hasil analisisnya dapat diandalkan. Asumsi-asumsi dasar ini mencakup ketiadaan heteroskedastisitas, serta ketiadaan multikolinieritas. Uji asumsi ini penting untuk memastikan keandalan dan validitas dari hasil analisis regresi yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis linear berganda dengan pengolahan data menggunakan *EViews* 12. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

β : Koefisien regresi dari X1-X3

X1 : *Enterprise Risk Management*

X2 : *Intellectual Capital*

X3 : *Good Corporate Governance*

e : *error*

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 kecil, artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Jika R^2 sama dengan 0, berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 1, variabel independen memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen. Dalam menggunakan model ini, upaya dilakukan untuk mengurangi kesalahan pengganggu sebanyak mungkin sehingga nilai R^2 mendekati 1. Dengan demikian, perkiraan regresi akan lebih mendekati kondisi sebenarnya.

Uji statistik t digunakan untuk menilai pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sementara variabel-variabel lainnya tetap atau terkontrol. Hasil uji ini dapat membantu menentukan apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Keputusan mengenai penerimaan atau penolakan hipotesis dapat diambil dengan mempertimbangkan nilai probabilitas (p-value) yang dihasilkan oleh uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	ERM	IC	GCG	PBV
MINIMUM	0.000000	0.407407	2.000000	0.212416
MAXIMUM	0.970903	0.790123	5.000000	16.752179
AVERAGE	0.118287	0.666350	3.987179	1.382757
STDV	0.113824	0.057463	0.511505	1.858532
SKEWNESS	3.341279	-0.610775	-0.409335	5.183103
KURTOSIS	16.494205	1.658379	2.383595	32.743075
JARQUEBERA	2210.813978	32.098282	10.239191	9673.060140

Sumber: *Microsoft Excel 2016 (Data diolah 2023)*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah data yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 234. Jumlah tersebut berasal dari 26 populasi dari penelitian ini yaitu Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2022.

Berdasarkan tabel diatas, nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV memiliki nilai minimum sebesar 0,212416 artinya paling sedikit harga per lembar saham yang bersedia dibeli investor hanya 0,21 kali lebih besar daripada nilai buku perlembar saham perusahaan, sedangkan nilai maksimum sebesar 16,752179 artinya paling tinggi harga per lembar saham yang dapat dibeli investor sebesar 16,75 kali lebih besar daripada nilai buku perlembar saham. Nilai rata-rata (*Average*) sebesar 1,382757. Adapun standar deviasinya atau simpangan baku menunjukkan sebesar 1,858532 dengan nilai rata-rata sebesar 1,382757 artinya data bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata.

Berdasarkan tabel diatas, *Enterprise Risk Management* yang diproksikan dengan ERM memiliki nilai minimum sebesar 0,000000 artinya Tingkat Kesehatan pada perusahaan sektor perbankan dapat dikatakan mempengaruhi kemampuan bank dalam menghadapi pengaruh dari perubahan kondisi dan faktor eksternal, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,970903 artinya Tingkat Kesehatan pada perusahaan sektor perbankan dapat dikatakan mempengaruhi kemampuan bank dalam menghadapi pengaruh dari perubahan kondisi dan faktor eksternal. Nilai rata-rata (*Average*) sebesar 0,118287. Adapun standar deviasinya atau simpangan baku menunjukkan sebesar 0,113824 dengan nilai rata-rata sebesar 0,118287 artinya data tidak bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, *Intellectual Capital* yang diproksikan dengan IC memiliki nilai minimum sebesar 0,407407 artinya *Intellectual Capital* dapat memanfaatkan sebesar 0,41 yang mempengaruhi kinerja organisasi dan mendorong terciptanya nilai, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,790123 artinya *Intellectual Capital* dapat memanfaatkan sebesar 0,79 yang mempengaruhi kinerja organisasi dan mendorong terciptanya nilai. Nilai rata-rata (*Average*) sebesar 0,666350. Adapun standar deviasinya atau simpangan baku menunjukkan sebesar 0,057463 dengan nilai rata-rata sebesar 0,666350 artinya data tidak bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan GCG memiliki nilai minimum sebesar 2,00 artinya pengemplementasian prinsip dasar *Good Corporate Governance* pada perusahaan sektor perbankan dapat dikatakan kurang baik yang memiliki skor 63,25, sedangkan nilai maksimum sebesar 5,00 artinya pengemplementasian prinsip dasar *Good Corporate Governance* pada perusahaan sektor perbankan dapat dikatakan sangat baik yang memiliki skor 100. Nilai rata-rata (*Average*) sebesar 3,987179. Adapun standar deviasinya atau simpangan baku menunjukkan sebesar 0,511505 dengan nilai rata-rata sebesar 3,987179 artinya data tidak bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 3. Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.549052	(25,205)	0.0000
Cross-section Chi-square	103.269520	25	0.0000

Sumber: Output Eviews 12 (Data diolah 2023)

Berdasarkan tabel uji chow di atas kedua nilai probabilitas *Cross Section F* dan *Chi Square* yang lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga menolak H₀. Sehingga menunjukkan *fixed effect model* yang tepat digunakan dibandingkan *common effect model*. Berdasarkan hasil uji chow yang menolak H₀, maka pengujian data berlanjut ke uji hausman.

Uji Hausman

Tabel 4. Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	25.536265	3	0.0000	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.781799	0.045597	0.030685	0.0000
X2	6.333546	3.581447	6.569254	0.2829
X3	0.184965	0.323311	0.048785	0.5311

Sumber: Output Eviews 12 (Data diolah 2023)

Berdasarkan tabel uji hausman diatas menunjukkan nilai probabilitas Chi Square lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga menolak H₀. Sehingga menunjukkan *fixed effect model* yang tepat digunakan dibandingkan *random effect model*.

Uji asumsi klasik**Uji Multikolinieritas**

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

	ERM	IC	GCG
ERM	1.000000	0.029204	-0.052805
IC	0.029204	1.000000	0.026111
GCG	-0.052805	0.026111	1.000000

Sumber: Output Eviews 12 (Data diolah 2023)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel diatas dapat diamati bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 1. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas, atau dengan kata lain, tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen. Maka berdasarkan hasil ujinya nilai korelasi antara *Enterprise Risk Management* (ERM) dan *Intellectual Capital* (IC) sebesar $0,029204 < 1$ maka tidak terjadi masalah atau bebas dari masalah multikolinieritas. Nilai korelasi antara *Enterprise Risk Management* (ERM) dan *Good Corporate Governance* (GCG) sebesar $-0,052805 < 1$ maka tidak terjadi masalah atau bebas dari masalah multikolinieritas. Nilai korelasi antara *Intellectual Capital* (IC) dan *Good Corporate Governance* (GCG) sebesar $0,026111 < 1$ maka tidak terjadi masalah atau bebas dari masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/29/24 Time: 14:50				
Sample: 2014 2022				
Periods included: 9				
Cross-sections included: 26				
Total panel (balanced) observations: 234				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.752457	1.472539	-1.190092	0.2354
ERM	0.618792	0.516055	1.199080	0.2319
IC	2.945485	1.905546	1.545743	0.1237
GCG	0.094341	0.182032	0.518264	0.6048

Sumber: Output Eviews 12 (Data diolah 2023)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diatas dapat diamati bahwa hasil nilai probabilitas dari setiap variabel lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Maka demikian nilai probabilitas dari variabel *Enterprise Risk Management* (ERM) $0,2319 > 0,05$, *Intellectual Capital* (IC) $0,1237 > 0,05$, *Good Corporate Governance* (GCG) $0,6048 > 0,05$. Hal ini merujuk bahwa variabel *Enterprise Risk Management* (ERM), *Intellectual Capital* (IC) dan

Good Corporate Governance (GCG) bersifat homokedastisitas atau tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

Diperoleh hasil persamaan model regresi antara variabel dependen nilai perusahaan (Y) dan variabel independen yaitu *Enterprise Risk Management* (X1), *Intellectual Capital* (X2) dan *Good Corporate Governance* (X3) adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = -0.359709 + 2.225266 \text{ ERM} + 1.150078 \text{ IC} + 0.178718 \text{ GCG}$$

Uji Hipotesis

Pada regresi data panel telah terpilih menggunakan *Fixed Effect Model*.

Tabel 7. *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: PBV?				
Method: Pooled EGLS (Cross-section weights)				
Date: 01/28/24 Time: 13:38				
Sample: 2014 2022				
Included observations: 9				
Cross-sections included: 26				
Total pool (balanced) observations: 234				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.359709	0.613311	-0.586504	0.5582
ERM?	2.225266	0.248160	8.967053	0.0000
IC?	1.150078	0.824053	1.395637	0.1643
GCG?	0.178718	0.071720	2.491871	0.0135
Fixed Effects (Cross)				
_01--C	0.177962			
_02--C	-0.615124			
_03--C	0.454195			
_04--C	-0.337327			
_05--C	-0.333605			
_06--C	-0.604554			
_07--C	-0.460890			
_08--C	-0.764134			
_09--C	-0.636248			
_10--C	-0.314504			
_11--C	-0.356624			
_12--C	-1.014623			
_13--C	0.725527			
_14--C	1.050590			
_15--C	-0.045409			
_16--C	4.396532			
_17--C	2.534056			
_18--C	-0.256512			
_19--C	-0.118948			
_20--C	-0.551196			
_21--C	-0.767904			
_22--C	0.624968			
_23--C	-1.123536			
_24--C	-0.455739			
_25--C	-0.832966			
_26--C	-0.373987			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.616200	Mean dependent var	3.646054	
Adjusted R-squared	0.563778	S.D. dependent var	2.315450	
S.E. of regression	1.437490	Sum squared resid	423.6073	
F-statistic	11.75470	Durbin-Watson stat	1.491315	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.406440	Mean dependent var	1.382863	
Sum squared resid	477.6902	Durbin-Watson stat	1.515222	

Sumber: Output Eviews 12 (Data diolah 2023)

Koefisien determinasi (Uji R²)

Berdasarkan hasil Uji R² diatas menunjukkan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,563778. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Enterprise Risk Management* (ERM), *Intellectual Capital* (IC) dan *Good Corporate Governance* (GCG) mampu menjelaskan Nilai Perusahaan sebesar 56,37% sedangkan sisanya 43,63% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji koefisien secara parsial (Uji T)

1. Variabel *Enterprise Risk Management* (ERM) memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan ($0,0000 < 0,10$) atau nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8,967053 > 1,651506$) dengan koefisien 2,225266. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan.
2. Variabel *Intellectual Capital* (IC) memiliki nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan ($0,1643 > 0,10$) atau nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,395637 > 1,651506$) dengan koefisien 1,150078. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan.
3. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan ($0,0135 < 0,10$) atau nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,491871 > 1,651506$) dengan koefisien 0,178718. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa; 1) *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2022, rata-rata Tingkat Kesehatan pada perusahaan sektor perbankan dapat dikatakan mempengaruhi kemampuan bank dalam menghadapi perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal. Maka dari itu, dimana semakin banyak perusahaan yang mengungkapkan informasi tentang *Enterprise Risk Management* secara publik, dapat menaikkan nilai perusahaan. Temuan ini juga mencerminkan bahwa pasar merespons secara baik terhadap keterbukaan sukarela perusahaan terkait informasi *Enterprise Risk Management*, 2) *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2022, rata-rata *Intellectual Capital* dapat memanfaatkan sebesar 67% yang mempengaruhi kinerja organisasi dan mendorong terciptanya nilai. Maka dari itu, berarti semakin banyak informasi pengungkapan *Intellectual Capital* yang diumumkan oleh

perusahaan dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan tetapi bagi investor belum tentu melihat *Intellectual Capital* sebagai penentu untuk melihat nilai perusahaan. Penelitian ini juga mendemonstrasikan bahwa investor, sebagai salah satu pihak yang berkepentingan, cenderung memberikan penilaian yang kurang baik terhadap perusahaan yang melibatkan pengungkapan *Intellectual Capital* yang lebih terperinci, 3) *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2022. Yang dimana ketika *Good Corporate Governance* mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan juga dengan kata lain *Good Corporate Governance* mampu mempengaruhi nilai perusahaan secara positif terhadap nilai perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance* didalam perusahaan sudah maksimal dan investor menganggap praktik *Good Corporate Governance* bukan merupakan faktor yang dapat dipertimbangkan saat menilai nilai perusahaan.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas sektor-sektor pada perusahaan, serta dapat juga menambahkan periode waktu penelitian yang lebih panjang agar data semakin kompleks dan menghasilkan penelitian yang jauh lebih baik. Bagi perusahaan diharapkan dapat meningkatkan pengungkapan khususnya pada *Intellectual Capital* (IC) karena untuk menarik para pemegang saham untuk berinvestasi sehingga dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan, selain itu dapat dijadikannya bahan referensi untuk mengevaluasi setiap kebijakan dan peraturan yang ditetapkan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Bagi pihak Eksternal diharapkan dapat berhati-hati dalam mengambil Keputusan untuk berinvestasi, karena sebaiknya para investor harus memahami beberapa faktor yang dapat mempengaruhi investasi pada perusahaan, dimana dalam berinvestasi nilai perusahaan menjadi penentu. Sehingga dalam hal ini seharusnya para investor dapat memperhatikan nilai perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, D., & Rivandi, M. (2018). PENGARUH ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DISCLOSURE, INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE DAN STRUKTUR PENGELOLAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 187. <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i2.38>
- Budiarto, D. S., & Putuyana, A. A. (2018). Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Intellectual Capital: Apakah Bermanfaat Bagi Perusahaan Real Estate? *Akuntansi Dewantara*, 2(2), 183–193. <https://doi.org/10.29230/ad.v2i2.3076>
- Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera, I. D. N. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan.

- Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 20–45.
<https://doi.org/10.21002/jaki.2017.02>
- Emar, A. E. S., & Ayem, S. (2020). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Moderasi. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(2), 79–90. <https://doi.org/10.22225/we.19.2.1956.79-90>
- Hamidah, H., & Mardiyati, U. (2015). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Profitabilitas. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* |, 6(1), 395–416.
- Manurung, A. H., & Budiastuti, D. (2019). *METODE RISET Akuntansi, Investasi Keuangan dan Manajemen* (J. Manurung (ed.); 1st ed.). PT Adler Manurung Press.
- Manurung, A. H. (2020). *Enterprise Risk Management* (J. G. Manurung (ed.); 1st ed.). PT Adler Manurung Press.
- Manurung, A. H., Kartono, R., Tjahjana, D., Tjiptadi, D. D., & Saputra, N. (2021). *Manajemen: Teori dan Perkembangannya* (jungjungan gogo Manurung (ed.); 1st ed.). PT Adler Manurung Press.
- Purnamasari, F. F., Oktavia, R., & Tubarad, C. P. T. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 25(2), 32–43. <https://doi.org/10.23960/jak.v25i2.131>
- Sampurna, D. S., & Romawati, E. (2019). Determinants of Firm Value. *IJEED (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 5(2), 332–338. <https://doi.org/10.29138/ijeed.v5i2.1776>
- Setyawati, E. J. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–9.
- Siregar, N. Y., & Safitri, T. A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management , Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5(2), 53–79.
- Winarso, W., & Muawiyah, Y. (2019). Analisis Pengaruh Pengendalian Internal Sistem Pendapatan jasa Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Managerial - Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, 2(1), 21–30.